

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

WHO (*World Health Organization*), (2009) jumlah remaja di dunia saat ini mencapai \pm 1,2 milyar dan satu dari lima orang di dunia ini adalah remaja. Di asia tenggara, jumlah remaja mencapai \pm 18% - 25% dari seluruh populasi di daerah tersebut. WHO mendefinisikkan remaja sebagai mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yaitu bila anak telah mencapai umur 10-19 tahun. Menjadi remaja berarti mengalami proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan kecemasan saat *menarche* (Khariroh (2015) dan Rosidah, 2008).

Di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010, rata-rata usia *menarche* pada perempuan usia 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa usiamenarche terjadi lebih cepat. Berdasarkan Karapanoun & Papadimitriout, di amerika serikat, anak-anak menjadai lebih dewasa setahun lebih awal dari pada anak-anak dinegara eropa, rata-rata usia *menarche* menurun dari 14,2 tahun pada tahun 1900 menjadi kira-kira 12,45 tahun (Amaliah, 2012).

Presentase perempuan 10-59 tahun menurut kelompok umur pertama kali haid dan karakteristik, (RISKESDAS 2010). Berdasarkan tempat tinggal, umur menarche 6-8 tahun sudah terjadi sebanyak 0,1 persen anak-anak baik diperkotaan atau perdesaan. Untuk usia menarche 9-10 tahun, 11-12 tahun, serta 13-14 tahun, terjadi lebih banyak pada anak-anak perkotaan dibanding perdesaan. Sebaliknya pada usia menarche 15-16 tahun keatas lebih bayak terjadi di pedesaan yang lebih banyak dibanding presentasi kota. Berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat pengeluaran terlihat cenderung presentasi umur Menarche 13-14 tahun cenderung lebih rendah pada

tingkat pendidikan/status ekonomi rendah disbanding tingkat pendidikan/status ekonomi keatas.

Menurut Kartono (2006)menstruasi pertama kali tercatat usia termuda adalah 9 tahun, sedangkan usia tertua adalah 17 tahun, rata-rata usia pertama menstruasi adalah 13 tahun, dan juga yang berusia 12 tahun saat pertama kali menstruasi, terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapatkan menstruasi pertama kali usia lebih muda. Semakin muda anak gadis dan semakin belum siap menghadapimenarche.

Ginarhayu, dalam hasil penelitiannya menemukan hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan bapak, tingkat pendidikan ibu, dan pekerjaan bapak dengan usia *menarche*.penelitian Burhanuddin (2007), menemukan bahwa pada 400 orang pelajar putri bugis kota dan desa di Sulawesi selatan ditemukan aspek yang berpengaruh langsung terhadap tercapainya usia *menarche* yaitu: (1) berat badan (2) status gizi.

Menurut Narendra (2002) apabila latihan dilakukan berlebihan dapat menyebabkan kehilangan massa tubuh bersih, oleh karena factor kelelahan dan kehilangan nafsu makan. Selain itu latihan fisik yang berat dapat memperlambat *menarche*.

Proverawati (2009) di luar itu factor penyebab menstruasi dini juga datang dari rangsangan audio visual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas

Dari hasil survey dibeberapa SMP diwilayah kecamatan gondangrejo seperti MTs AL-HUDA Gondangrejo, MTs N Gondangrejo, MTs Muhammadiyah Gondangrejo dan SMP N 1 Gondangrejo menunjukkan prevalensi karakteristik siswi dalam menghadapi *menarche*.

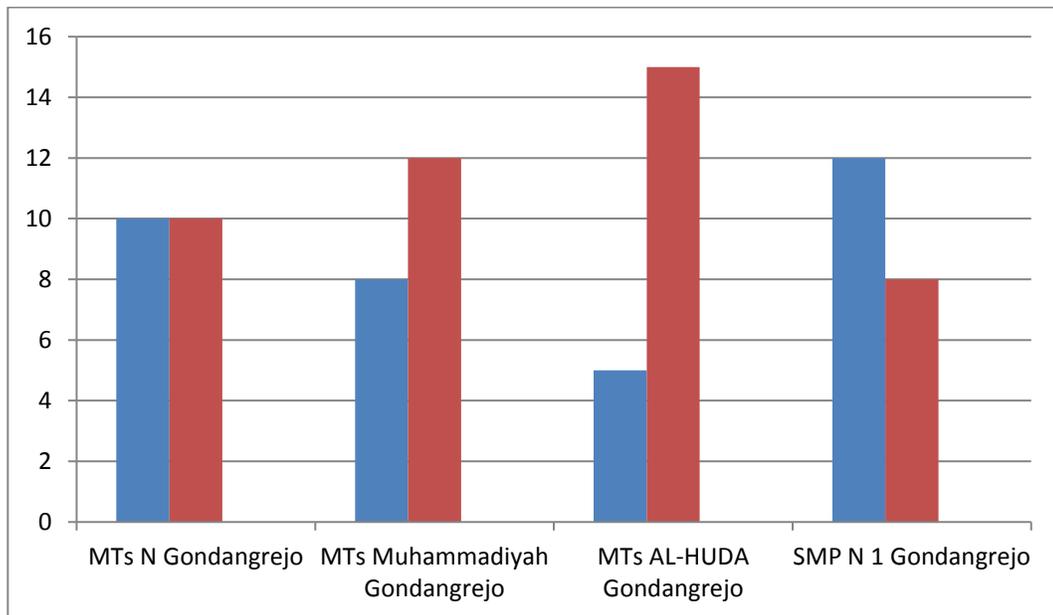


Diagram 1.1 Prevalensi pengetahuan Siswi tentang *menarche* di Wilayah Kec. Gondangrejo

Hasil prevalensi studi pendahuluan yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner di 4 SMP di wilayah kec. Gondangrejo menyatakan bahwa di MTs N Gondangrejo dalam pengambilan 20 sampel menyatakan 10 siswi belum mengetahui tentang *menarche* dan 10 diantaranya cukup mendapatkan pengetahuan tentang *menarche*, sedangkan di MTs Muh Gondangrejo dalam pengambilan 20 sampel 8 siswi belum mengetahui mengenai *menarche* 12 diantaranya cukup mempunyai pengetahuan tentang *menarche*, sedangkan di MTs AL-HUDA Gondangrejo dalam pengambilan 20 sampel 5 siswi belum mengetahui mengenai *menarche* dan 15 diantaranya cukup mendapatkan informasi dan di SMP N 1 Gondangrejo menunjukkan 12 siswi menyatakan belum mengetahui tentang *menarche* dan 8 diantaranya sudah cukup mendapatkan informasi mengenai *menarche*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2017 di SMP N 1 Gondangrejo kabupaten Karanganyar. Melalui wawancara dengan siswi di dapatkan hasil 20 responden remaja wanita dengan usia 10 – 14 tahun. Di dapatkan hasil survei di dapatkan data yang bervariasi. Sebanyak 12 responden sudah

mengalami menstruasi pertama (*menarche*) pada usia 13 tahun, 3 orang responden mengatakan sudah mengalami menstruasi dini sejak usia 10 tahun dan 5 orang responden mengatakan belum mengalami menstruasi pertama (*menarche*) di usia 13 tahun. Berdasarkan beberapa responden yang diwawancarai peneliti tertarik untuk mengambil judul gambaran karakteristik remaja tentang *menarche* pada siswi kelas VII-VIII di SMP N 1 Gondangrejo Karanganyar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini untuk mengetahui, ” Bagaimana gambaran karakteristik remaja tentang *menarche* pada siswi kelas VII – VIII di SMP N 1 Gondangrejo adalah ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran karakteristik remaja tentang *menarche* pada siswi kelas VII – VIII di SMP N 1 Gondangrejo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden tentang *menarche* berdasarkan usia siswi.
- b. Mengidentifikasi karakteristik responden tentang *menarche* berdasarkan indek masa tubuh (IMT).
- c. Mengidentifikasi karakteristik responden tentang *menarche* berdasarkan aktivitas olahraga.
- d. Mengidentifikasi karakteristik responden tentang *menarche* berdasarkan keterpaparan media dewasa.
- e. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Institusi Pendidikan terutama di SMP N 1 Gondangrejo
Menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan terutama pengetahuan tentang gambaran tentang karakteristik siswi *menarche*.
2. Bagi siswi
Mengetahui karakteristik individu dalam *menarche* dan tingkat pengetahuan mengenai *menarche*.
3. Bagi peneliti
Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku pendidikan serta mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan maternitas dan komunitas khususnya berhubungan dengan *menarche*.
4. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan dapat sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang *menarche* atau kesehatan reproduksi remaja.

E. KEASLIAN

1. Handarsari (2010), dengan judul “ Usia *Menarche*, Indeks Masa Tubuh, Frekuensi Konsumsi dan Ktatus Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Siswi SLTP di Pinggir Kota dan Pusat Kota, Kota Semarang. Tujuan penelitian untuk menganalisis perbedaan usia *menarche*, indeks mas tubuh, frekuensi konsumsi bahan makanan dan status sosial ekonomi orang tua siswi SLTP di pinggir dan di tengah kota, kota semarang. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, diambil secara *random* dua SLTP yang terletak dipusat kota dan dipinggir kota. Besar sampel di hitung berdasarkan rumus besar sampel minimal. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 180 orang. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan siswi yang berasal dari sekolah pinggir kota yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 66 orang (73,3%), di pusat kota sebanyak 74 (82,2%). Rata-rata usia

menarche pada siswi sekolah di pinggir kota (12,1 tahun) dan di pusat kota (11,6 tahun). Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti *menarche* siswi SLTP, perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada karakteristik sisiwi dan akses informasi *menarche*.

2. Sinaga (2015), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status *Menarche* di SMP X di Rangkabitung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usia, IMT, aktivitas olahraga, pekerjaan ayah, pendidikan ayah, penghasilan ayah, keterpaparan media dewasa dengan status *menarche* siswi SMP X di rangkasbitung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan desain cross sectional dan sampel pada penelitian ini berjumlah 106 responden. Hasil penelitian berdasarkan usia responden yang terbanyak adalah \leq tahun yaitu sebesar 98 (92.5%) responden. Indeks masa tubuh (IMT) responden yang baik adalah 89(84.0%). Aktivitas responden yang ringan sebesar 104 (98.1%). Ayah yang tidak bekerja (8.5%). Pendidikan ayah dalam kategori menengah/tinggi sebesar 76 (71.7%). Penghasilan ayah < 5 juta sebesar 87 (82.1%). Sedangkan responden terpapar media 75 (70.8%). keterpaparan media dewasa akan 2x akan lebih berpengaruh terhadap status *menarche*. persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang karakteristik *menarche* pada sisiwi SLTP. Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada tempat penelitian.
3. Risky (2017), dengan judul” pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kecemasan tentang *menarche* pada siswi kelas V di SDN Sonosewu dan SD muhamadiyah ambar binangun kasihan bantul yogyakarta. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kecemasan tentang *menarche* pada siswi kelas V sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan control time series design atau the equivalent material sampel design. Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas V di SD sonosewu sebanyak 15 siswi dan SD muhamadiyah ambarbinangunan 15 siswi yang belum menstruasi dan menggunakan total sampling. Hasil penelitian ini

menunjukkan hasil dan bahasan dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 6 orang (40,0%) dengan cemas orang sebanyak 1 orang (6,7%) tidak cemas. Sedangkan pada kelompok control sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 2 orang (13,3%) dengan cemas berat dan 3 orang (20.0%) tidak cemas. Sedangkan pada kelompok control terdapat 3 orang (2,00%) dengan cemas sedang dan 7 orang (46%,7) tidak cemas. terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi. Kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *menarche*. perbedaan pada variabel dan tempat penelitian.